

STUDI KASUS KEWIRAUSAHAAN DISTRO DENGAN PENDEKATAN EKONOMI TEKNIK

Aditya Suganda¹, Topik Hidayat², Eko Budi Raharjo³

¹Mahasiswa Progdil Teknik Industri Universitas Pancasakti Tegal

^{2,3}Dosen Fakultas Teknik Universitas Pancasakti Tegal

Email : aditcimoet@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan sebuah usaha distro yang dijalankan oleh penulis, Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ekonomi teknik yaitu menganalisa semua biaya dari modal awal hingga pendapatan dengan menggunakan NPV, AE, PBP, BCR, dan IRR. Hasil penelitian dengan menggunakan metode ekonomi teknik menghasilkan nilai NPV sebesar Rp. 439.955.627 dan AE sebesar Rp. 12.924.107 nilai ini jauh lebih besar dari nol, dengan demikian rencana investasi membuka toko / distro pakaian & sepatu ini direkomendasikan layak (*feasible*) secara ekonomis. Hal ini didukung pula hasil perhitungan dengan metode *payback period* (PBP) dengan nilai $k = 3,565$ nilai k ini lebih kecil dari periode investasi yang direncanakan 12 bulan dan diperkuat juga dengan nilai IRR lebih besar dari MARR yaitu 23,37% dengan IRR 18%, hal ini semakin memperkuat bahwa rencana investasi membuka toko / distro pakaian & sepatu ini direkomendasikan untuk diterapkan. Tapi pada metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) nilai $BCR = 3,41$ lebih besar dari 1 dan ini menunjukkan investasi layak untuk di terapkan.

kunci : *Kelayakan Usaha Distro, NPV, AE, IRR*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan persaingan usaha semakin ketat, apalagi kita akan menghadapi pasar bebas yang akan terjadi pada tahun 2015, Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan *Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)* ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Kenyataan menunjukkan bahwa sejak krisis ekonomi melanda bangsa Indonesia ditambah lagi adanya krisis ekonomi global hingga kini belum menunjukkan perubahan yang berarti, dampaknya pada bertambahnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di berbagai perusahaan di Indonesia. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pengembangan kewirausahaan perlu ditanamkan ke generasi muda Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul tentang berwirausaha khususnya untuk

wirausaha distro / toko pakaian dan sepatu sekolah, namun tidak meninggalkan aspek kelayakan ekonomi tekniknya dengan judul "Analisa Kelayakan Usaha Distro dengan Pendekatan Ekonomi Teknik"

Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian tidak menganalisa *impact* yang ditimbulkan terhadap produk
2. Penelitian dilakukan pada toko / distro yang dimiliki oleh penulis.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Usaha Distro ini layak secara ekonomi ?
2. Strategi Apakah yang paling tepat guna dalam pemasaran distro ?

Tujuan

Tujuan dalam pembuatan skripsi ini meliputi

1. Mengetahui kelayakan usaha secara ekonomi teknik.
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuka pemikiran pemuda untuk sukses dalam berwirausaha dengan strategi – strategi yang penulis lakukan dan langsung dipraktikkan dalam dunia usaha.

Manfaat

Kita dapat belajar dan berspekulasi untuk membuka suatu usaha, karena sesuai Misi UPS Tegal kita harus berwirausaha.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kewirausahaan

Kao (1997) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi) dan/atau membuat sesuatu yang berbeda (inovasi), yang tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Hal senada disampaikan oleh Schumpeter (dalam Winardi, 2003) dengan menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses dan para wirausahawan adalah seorang inovator yang memanfaatkan proses tersebut.

2. Pengertian Investasi

Investasi adalah upaya menanamkan faktor produksi langka yakni dana, kekayaan alam, tenaga ahli dan trampil, teknologi pada proyek tertentu baik proyek tersebut baru atau perluasan proyek, dalam jangka panjang Husein Umar (2000, p1), Menurut Downes Dan Goudman dalam buku studi kelayakan proyek karangan Suratman (2001, p6) memberikan pengertian investasi sebagai berikut:“.. *Investment can refer to financial investment (where an investor puts money into a vehicle) or to an investment of effort and time on the part of individual who wants to reap profits from the success of his labor ..* Dan menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi adalah penanaman modal atau uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan, sehingga dapat disimpulkan investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk mempertahankan atau meningkatkan persediaan kapital (*capital stock*) yang diharapkan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan dimasa yang akan datang.

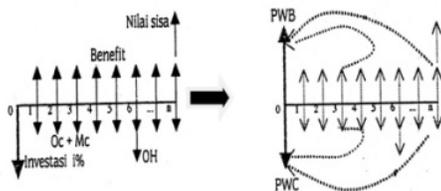
3. Kelayakan usaha secara ekonomi teknik

Kegiatan teknik adalah suatu konsep kegiatan manusia yang berorientasi pada proses perbaikan /perubahan sifat maupun bentuk dari suatu benda dalam rangka mendapatkan manfaat yang lebih baik daripada sebelumnya. (Drs. M Giatman, MSIE, 2006)

Menyadari kebutuhan manusia yang tak terbatas, sedangkan dilain pihak kemampuan alam dalam menyediakan kebutuhan manusia tersebut terbatas, melahirkan suatu kondisi kelangkaan (*Scarcity*). Suatu barang atau jasa dikatakan langka jumlah yang diinginkan lebih besar dari yang dapat disediakan, maka terjadi perebutan. Dengan demikian, maka barang / jasa yang demikian disebut dengan barang atau (*Objek*) ekonomi. Sementara itu, proses terjadinya transaksi pemindahan kepemilikan barang dari satu pihak ke pihak lain disebut dengan transaksi ekonomi. (Drs. M Giatman, 2006).

a. Metode Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah metode menghitung nilai bersih (*netto*) pada sewaktu sekarang (*present*). Asumsi present yaitu menjelaskan waktu awal perhitungan bertepatan dengan saat evaluasi dilakukan atau pada periode tahun ke-nol (0) dalam perhitungan cash flow investasi.

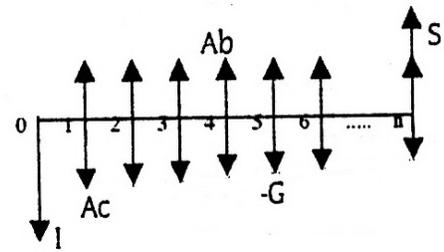


Gambar 1
Kondisi Awal ke Kondisi Present

Dengan demikian, metode NPV pada dasarnya memindahkan cash flow yang menyebar sepanjang umur investasi ke waktu awal investasi ($t=0$) atau kondisi present. Suatu *cash flow* investasi tidak selalu dapat diperoleh secara lengkap, yaitu terdiri dari cash-in dan cash-out, tetapi mungkin saja hanya yang dapat diukur langsung aspek biayanya saja atau benefitnya saja. Contoh, jika kita melakukan investasi dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan salah satu bagian saja yang dari sejumlah rangkaian fasilitas produksi, sehingga yang dapat dihitung hanya komponen biayanya saja, sedangkan komponen rangkain benefitnya tidak dapat dihitung karena masih merupakan rangkaian dari satu sistem tunggal. Jika demikian, maka cash flow benefit saja perhitungannya disebut dengan *Present Worth of Bnefit* (PWB), sedangkan jika yang diperhitungkan hanya cash-out (cost) disebut dengan *Present Worth of Cost* (PWC). Sementara itu NPV diperoleh dari PWB-PWC.

- b. Metode Annual Equivalent (AE)
Metode annual ekuivalen konsepnya merupakan kebalikan dari metode NPV. Jika pada metode NPV seluruh aliran cash flow ditarik pada posisi present, sebaliknya pada AE ini aliran cash flow justru didistribusikan secara merata pada setiap periode waktu sepanjang umur

investasi, baik cash-in maupun cash out



Gambar 2
Format Non annual ke format annual

- c. Metode Benefit Cost Ratio (BCR)
Metode *benefit caost rasio* (BCR) adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam tahap-tahap evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya. Disamping itu, metode ini sangat baik dilakukan dalam rangka mengevaluasi proyek-proyek pemerintah berdampak langsung pada masyarakat banyak (*public government project*), dampak yang dimaksud baik yang bersifat positif maupun negative. Metode BCR ini memberikan penekanan terhadap nilai perbandingan antara aspek manfaat yang akan diperoleh dengan aspek biaya dan kerugian yang akan ditanggung (cost) dengan adanya investasi tersebut.
- d. Metode Internal Rate of Return (IRR)
Berbeda dengan metode sebelumnya, dimana umumnya kita mencari nilai ekuivalensi cash flow dengan mempergunakan suku bunga sebagai penentu factor utamanya, maka pada metode *Internal Rate of Return* (IRR) ini justru yang akan dicari adalah suku bunganya disaat NPV sama dengan nol. Jadi, pada metode IRR ini informasi yang dihasilkan berkaitan dengan tingkat

kemampuan cash flow dalam mengembalikan investasi yang dijelaskan dalam bentuk persen atau periode waktu. Logika sederhananya menjelaskan seberapa kemampuan cash flow dalam mengembalikan modalnya dan inilah yang disebut dengan *Internal Rate of Return* (IRR), seangkan kewajiban disebut dengan *Minimum Atractive Rate of Return* (MARR). Dengan demikian, suatu rencana investasi akan dikatakan layak atau menguntungkan jika $IRR \geq MARR$

Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metoda-metoda penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian. Dengan demikian “metodologi penelitian” berarti “ilmu tentang cara-cara kerja yang cermat” (Bungin.M.B, 2007). Istilah “kualitatif” dari kata dasar “kualitas”, atau “mutu”, memberi sifat atau karakter pada konsep “metodologi penelitian”, yang bermakna “metode kerja yang ilmiah di dalam proses pencermatan dan penelusuran sesuatu dengan berpegang pada kriteria-kriteria kualitas atau mutu *quality perspective* (Muhadjir. N, 2000).

Waktu dan Tempat Penelitian

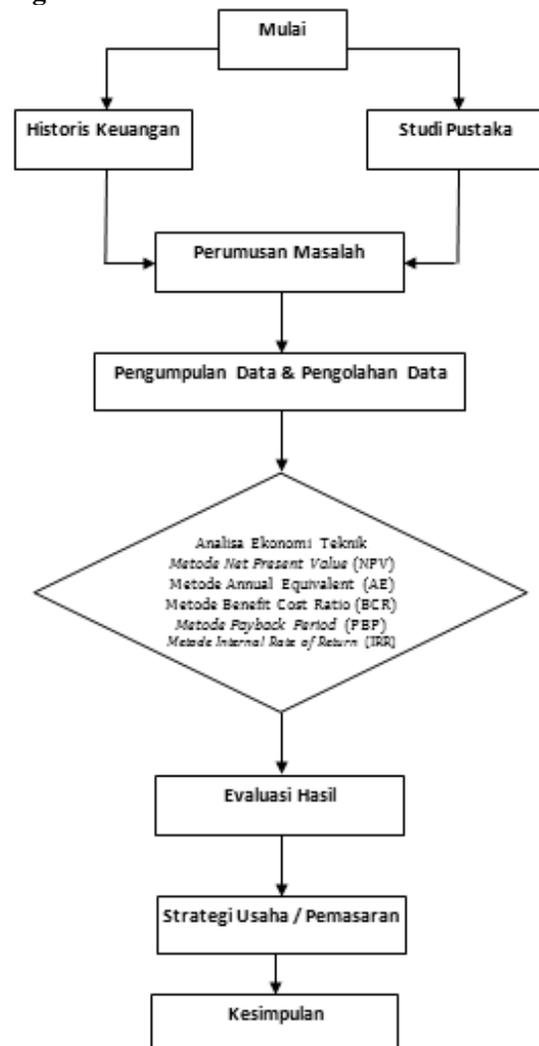
Objek penelitian ini akan dilakukan pada Toko / Distro jalan Kapten Sudibyo (Pasifik Mall). Adapun waktu penelitian mulai bulan September 2014 sampai dengan bulan Januari 2015.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif relasi metode pengumpulan data dan teknik-teknik analisis data kadang tidak terelakan, karena suatu metode pengumpulan data juga sekaligus adalah metode dan teknik analisis data. Namun, ada pula metode pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Dengan demikian penjelasan tentang kedua sub pembicaraan ini tidak mesti disatukan dalam bab tertentu, karena

ada baiknya dipisahkan berdasarkan tingkat keterkaitan metode-metode itu (Muhadjir. N, 2000).

Diagram Alur / Flow Chart



Gambar 3 Diagram Alur

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Distro

Distro Excelent beralamatkan di Jln. Kapten Sudibyo No. 2 (Ruko Maya) Tegal. Distro ini bergerak di bidang sepatu remaja, baju, celana, kaos, serta kemeja anak remaja. Dalam melakukan usahanya.

2. Modal Awal

Sebelum melakukan usaha pasti kita membutuhkan sejumlah modal yang

tidak sedikit, karena jika modal sedikit maka usaha juga setengah – setengah untuk prospek kedepannya, untuk itu pemilik mengumpulkan modal dari beberapa sumber yakni modal sendiri dan modal pinjaman.

Tabel 1 Modal Awal

Modal Awal produksi	
a) Sewa Toko	Rp. 20.000.000
b) Belanja /Kulakan	Rp. 84.000.000
c) Biaya Opening Promosi Awal	Rp. 5.000.000
d) Biaya Gaji Karyawan Per Tahun Pertama	Rp. 18.000.000
e) Biaya Etalase + lain- lain	Rp.15.000.000
Jumlah Modal Produksi	Rp. 142.000.000
Biaya lain-lain (Biaya Tetap / Fix Cost)	
Listrik	Rp. 8.400.000
Transportasi Belanja	Rp. 5.000.000
Administrasi	Rp. 4.500.000
Pajak	Rp. 2.500.000
Pemeliharaan gedung dan peralatan	Rp. 3.000.000
Jumlah biaya lain-lain	Rp. 23.400.000
Total seluruh biaya produksi (1 + 2)	
Jumlah modal produksi	Rp. 127.000.000
Jumlah biaya lain-lain	Rp. 23.400.000
Total	Rp. 165.400.000

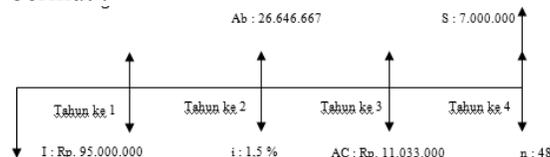
3. Proyeksi Laba Rugi

Tabel 2 Laba Rugi

Investasi	Rp.
Biaya tetap	
1. Penyusutan gedung dan peralatan	Rp. 7.000.000,-
2. Gajipegawai	Rp. 18.000.000,-
Jumlah	Rp. 25.000.000,-
3. Biaya variable/ produksi (Kulakan)	Rp.84.000.000,-
Jumlah	Rp. 84.000.000,-
Biaya – Biaya	
1. Listrik	Rp. 8.400.000,-
2. Transportasi Belanja	Rp. 5.000.000,-
3. Administrasi	Rp. 4.500.000,-
4. Pajak	Rp. 2.500.000,-
5. Pemeliharaan gedung dan peralatan	Rp. 3.000.000,-
Jumlah	Rp. 23.400.000,-
Total Modal (Pengeluaran)	Rp.132.400.000,-
Pendapatan	
1. Penjualan Sepatu	Rp. 162.000.000,-
2. Penjualan Kemeja+Kaos	Rp. 216.000.000,-
3. Penjualan Celana	Rp. 72.000.000,-
4. Penjualan (Sandal dan Aksesoris)	Rp. 2.160.000,-
Total Penjualan Per Tahun	Rp. 452.160.000,-

4. Metode Net Present Value (NPV)

Dalam metode NPV aliran kas ditarik ke awal, pada saat investasi akan dilakukan. Adapun aliran kas untuk distro excellent ini adalah sebagai berikut :



$$NPV = \sum_{t=0}^n C f_t (FBP)_t$$

$$= -I + \frac{Ab}{i} (P/A, 1.5\%, 48) + S (P/F, 1.5\%, 48) - Ac(P/A, 1.5\%, 48)$$

$$= -95.000.000 + 26.646.667 (34.0426) + 7.000.000 (0,4894)$$

$$- 11.033.000(34.0426)$$

$$= -95.000.000 + 907.121.826 + 3.425.800 - 375.592.005$$

$$= \text{Rp. } 439.955.627$$

5. Metode Annual Equivalent (AE)

Perhitungan dengan metode *annual equivalent* (AE) hampir sama dengan metode NPV, bedanya apabila NPV menarik semua aliran kas ke awal, metode AE aliran kas didistribusikan merata ke setiap periode investasi. Sehingga perhitungannya sebagai berikut :

$$AE = \sum_{t=0}^n C c_t (FBA)_t$$

$$= -I (A/P, 1.5, 48) + \frac{Ab}{i} + S (A/F, 1.5, 48) - Ac$$

$$= - 95.000.000 (0,02937) + 26.646.667 + 7.000.000 (0,01437)$$

$$= - 2.790.150 + 26.646.667 + 100.590 - 11.033.000$$

$$= \text{Rp. } 12.924.107$$

Karena nilai $AE > 0$ maka investasi ini dinyatakan layak secara ekonomis untuk dilaksanakan.

6. Internal Rate of Return (IRR)

Diketahui bahwa investasi baru untuk pembuatan Distro atau toko perlengkapan anak muda sebesar Rp. 95.000.000,- (I), dengan perkiraan pendapatan per bulan sebesar Rp. 26.646.667,- (CF), setelah sampai pada tahun – tahun terakhir terdapat penyusutan depresiasi / nilai sisa sebesar Rp. 7.000.000,- biaya MARR untuk *Internal Rate Return* sebesar 18%, maka penulis mencoba – coba menghitung dengan menggunakan metode IRR dengan perhitungan lebih besar dari MARR, dan penulis menggunakan (i 18%, i 20%, dan i 25%). Perhitungan untuk IRR dengan (i 18%, i 20%, dan i 25%) sebagai berikut :

Jika i 18%

$$\begin{aligned} NPV_1 &= -I + \frac{A_b}{i} (P/A, 18\%, 48) + S (P/F, 18\%, 48) \\ &= -95.000.000 + 26.646.667 (5,5523) + 7.000.000 (0,0006) \\ &= -95.000.000 + 147.950.289 + 4200 \\ &= \text{Rp. } 52.954.489 \end{aligned}$$

Jika i 20%

$$\begin{aligned} NPV_2 &= -I + \frac{A_b}{i} (P/A, 20\%, 48) + S (P/F, 20\%, 48) \\ &= -95.000.000 + 26.646.667 (4,9986) + 7.000.000 (0,0003) \\ &= -95.000.000 + 133.196.029 + 2100 \\ &= \text{Rp. } 38.198.129 \end{aligned}$$

Jika i 25%

$$\begin{aligned} NPV_3 &= -I + \frac{A_b}{i} (P/A, 25\%, 48) + S (P/F, 25\%, 48) \\ &= -95.000.000 + 26.646.667 (3,9998) + 7.000.000 (0,0000) \\ &= -95.000.000 + 106.581.338 + 0 \\ &= \text{Rp. } 11.581.338 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Hasil Analisa perhitungan dengan beberapa metode diatas diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 439.955.627 dan AE sebesar Rp. 12.924.107 nilai ini jauh lebih besar dari nol, dengan demikian rencana investasi membuka toko / distro pakaian & sepatu ini direkomendasikan layak (*feasible*) secara ekonomis. Hal ini didukung pula hasil perhitungan dengan metode *payback period* (PBP) dengan nilai k= 3,565 nilai k ini lebih kecil dari periode investasi yang direncanakan 12 bulan dan diperkuat juga dengan nilai IRR lebih besar dari MARR yaitu 23,37% dengan IRR 18%, hal ini semakin memperkuat bahwa rencana investasi membuka toko / distro pakaian & sepatu ini direkomendasikan untuk diterapkan. Tapi pada metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) nilai BCR= 3,41 lebih besar dari 1 dan ini menunjukkan investasi layak untuk di terapkan.

KESIMPULAN

Bahwa Kelayakan usaha distro setelah di analisa menggunakan metode ekonomi teknik menghasilkan nilai NPV

sebesar Rp. 261.503.320 dan AE sebesar Rp. 23.974.067 nilai ini jauh lebih besar dari nol, dengan demikian rencana investasi membuka toko / distro pakaian & sepatu ini direkomendasikan layak (*feasible*) secara ekonomis. Hal ini didukung pula hasil perhitungan dengan metode *payback period* (PBP) dengan nilai k= 1,313 nilai k ini lebih kecil dari periode investasi yang direncanakan 12 bulan dan diperkuat juga dengan nilai IRR lebih besar dari MARR yaitu 21,95% dengan IRR 18%, hal ini semakin memperkuat bahwa rencana investasi membuka toko / distro pakaian & sepatu ini direkomendasikan untuk diterapkan. Tapi pada metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) nilai BCR= 3,41 lebih besar dari 1 dan ini menunjukkan investasi layak untuk di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giatman, M., (2006), *Ekonomi Teknik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Giatman.M. 2006. *Ekonomi Teknik*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://www.bi.go.id/id/perbankan/sukubunga-dasar/Documents/SBDKWebOkt2011-Apr2014.xls>
- Priyono, S dan Soerata. (2005). *Kiat Sukses Wirausaha*. Yogyakarta : PALEM Pustaka.
- Riyanti. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Grasindo.